

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proyek Konstruksi adalah salah satu bentuk kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk bermutu. Setiap kegiatan proyek perlu direncanakan sistem pengawasan dan pengendalian waktu yang teratur. Salah satu isu dalam manajemen proyek adalah keterlambatan. Topik keterlambatan telah menjadi topik utama dalam manajemen proyek konstruksi (Doloy dkk, 2012). Keterlambatan proyek dapat menyebabkan terjadinya klaim oleh pihak pemilik proyek kepada kontraktor apabila keterlambatan terjadi disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan kontraktor. Namun tidak saja banyak masalah lain yang bisa disebabkan oleh keterlambatan diantaranya adalah mempengaruhi kondisi ekonomi mikro dan makro Negara (Enshassi dkk, 2009). Selain itu keterlambatan proyek juga berdampak terhadap masalah keuangan, seperti kelebihan biaya proyek (*cost overrun*) (Ramanthan dkk, 2012). Lebih rinci, Kikwasi (2012) menyimpulkan bahwa dampak keterlambatan proyek adalah proyek berada dalam kondisi resiko tinggi.

Proyek Konstruksi Pemerintah Daerah juga tidak luput masalah keterlambatan, misalnya di Kota Sungai Penuh dari data infrastruktur di Dinas PUPR dan Perkim yang direkapitulasi dalam 5 (lima) tahun terakhir tahun 2013-2017 infrastruktur di Kota Sungai Penuh hampir 15% mengalami keterlambatan dalam penyelesaiannya. Jika hal ini dibiarkan tentu akan mempengaruhi kondisi ekonomi Kota Sungai Penuh dan berdampak secara keuangan pada perusahaan konstruksi dan

perusahaan konsultan lainnya. Untuk itu, kajian harus dilakukan kenapa proyek tersebut terlambat.

Penelitian tentang penundaan atau keterlambatan proyek telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun masih terbatas yang mengkaji keterlambatan penyelesaian proyek dari aspek keuangan (*Abdul-Rahman, Takim, & Min, 2009; Agyekum-Mensah & Knight, 2017; Amoatey & Ankrah, 2017; Ansah & Sorooshian, 2018; Edwards, Owusu-Manu, Baiden, Badu, & Love, 2017; Ismael, 2013; Oyegoke & Al Kiyumi, 2017; Shahsavand, Marefat, & Parchamijalal, 2018*), selebihnya fokus ke faktor-faktor lain, seperti faktor yang berhubungan dengan klien, pemilik proyek, dan penyandang dana (*Amoatey & Ankrah, 2017*). Namun, *Oyegoke & Al Kiyumi, 2017* mengkaji penyebab dan akibat keterlambatan proyek di Kesultanan Oman. Walaupun penelitian tentang keterlambatan proyek telah dilakukan dengan menggunakan proyek di Indonesia, namun masih fokus pada gedung milik pemerintah (*Astina, 2008; Ismael, 2013*).

Sambasivan dan Soon (2007) telah mengembangkan dengan baik 28 faktor keterlambatan dalam konstruksi dan memasukkannya ke dalam delapan kelompok besar. Ini adalah faktor yang terkait dengan klien, faktor terkait material, faktor terkait konsultan, faktor terkait tenaga dan peralatan, faktor terkait keuangan, faktor terkait kontrak dan faktor eksternal.

(Alaghbari et al, 2007) faktor yang berhubungan dengan keuangan adalah salah satu faktor paling penting yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi, sedangkan menurut Sweiss et al, (2007) di Yordania) bahwa kesulitan keuangan yang menyebabkan keterlambatan dalam proyek konstruksi, dikarenakan banyaknya perubahan yang dilakukan oleh klien proyek selama konstruksi, akibatnya

meningkatkan biaya konstruksi, dimana kontraktor harus membeli bahan dan peralatan diluar batas normal dan pembayaran termyn yang terlambat yang akan membahayakan arus kas perusahaan.

Abdul-rahman, Takim dan Min (2009) mengkaji tentang faktor keuangan yang menyebabkan keterlambatan proyek dan menyimpulkan bahwa pengelolaan arus kas yang jelek adalah faktor utama penyebab keterlambatan penyelesaian proyek. Faktor penting lainnya adalah keterlambatan pembayaran, sumberdaya keuangan yang tidak memadai dan ketidakstabilan kondisi lembaga/pasar uang.

Abdul-rahman, Takim dan Win (2009) mengeksplorasi empat faktor tersebut yaitu keterlambatan pembayaran mempunyai pengaruh besar terhadap pekerjaan kontraktor. Pembayaran yang seharusnya dapat digunakan untuk kemajuan fisik proyek. Pengajuan pembayaran dilakukan oleh kontraktor perlu mendapat persetujuan dari konsultan dan owner. Pengelolaan kas yang buruk disebabkan oleh kontraktor mengerjakan proyek terlalu banyak, tidak mempunyai latar belakang manajemen keuangan yang baik, tidak memiliki kualifikasi yang baik dalam menawar dengan harga rendah, kurangnya prediksi arus kas secara teratur, manajemen kredit yang tidak baik, dan komposisi modal yang tidak optimal. Sedangkan dari faktor sumberdaya keuangan yang tidak memadai ditandai dengan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga pembiayaan, realisasi anggaran pemerintah yang tidak tepat waktu. Untuk faktor stabilitas lembaga keuangan/pasar modal ditandai dengan perubahan suku bunga, kenaikan harga dan kenaikan nilai tukar uang. Dengan menggunakan instrument yang sama, penelitian ini menguji faktor penyebab keterlambatan proyek dari aspek keuangan.

Penelitian ini diperkirakan akan memberikan gambaran faktor kesulitan keuangan yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi. Penelitian ini diperkirakan memberikan kontribusi pada literatur manajemen keuangan proyek atau manajemen konstruksi secara umum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap keterlambatan proyek konstruksi, namun seberapa besar faktor-faktor kesulitan keuangan tersebut mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi, sampai saat ini belum ada data empiris yang mengidentifikasi pengaruh kesulitan keuangan terhadap keterlambatan proyek konstruksi di Kota Sungai Penuh sehingga perlu dilakukannya penelitian yang lebih komprehensif untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek konstruksi dilihat dari sisi perspektif keuangan sehingga dapat dilakukan pencegahan atau mitigasi di masa yang akan datang.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, adapun pertanyaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor kesulitan keuangan apa saja yang berpengaruh terhadap keterlambatan proyek konstruksi?
2. Faktor apa sajakah yang paling dominan kesulitan keuangan yang berpengaruh terhadap keterlambatan proyek konstruksi?

3. Bagaimanakah usaha dari para pihak tersebut dalam mengelola masalah keuangan dan tindakan pencegahan apa saja yang harus dilakukan untuk mengurangi masalah kesulitan keuangan tersebut?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut diatas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan keuangan yang berpengaruh terhadap keterlambatan proyek konstruksi di Kota Sungai Penuh.
2. Mengetahui faktor paling dominan yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi dinilai dari aspek kesulitan keuangan.
3. Menyusun rencana mitigasi dan atau pencegahan keterkaitan kesulitan keuangan dengan keterlambatan proyek konstruksi.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Didalam penelitian ini batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Jenis proyek sebagai objek penelitian yaitu proyek konstruksi yang berada di Kota Sungai Penuh, seperti proyek gedung, proyek jalan, proyek jembatan dan proyek irigasi.
2. Skala proyek yang diteliti adalah skala proyek menengah dan skala besar.
3. Proyek yang diteliti adalah proyek konstruksi yang pelaksanaannya mulai dari Tahun 2013 sampai 2017.
4. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 jenis responden, yaitu kontraktor, yang meliputi *project manager, engineer, supervisor*, konsultan supervisi, yang meliputi *team leader, engineer, inspector, owner* atau pemilik yang meliputi

kepala satuan kerja (Kasatker), Pejabat Pembuatan Komitmen, Pejabat Pelaksana Kegiatan dan supervisi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait *financial distress*, khususnya pengetahuan tentang pengaruh *financial distress* terhadap keterlambatan pekerjaan proyek konstruksi.
- 2) Manfaat bagi Universitas Bung Hatta, khususnya Program Pasca Sarjana, Jurusan Teknik Sipil, adalah melengkapi data base bidang manajemen proyek.
- 3) Manfaat bagi pihak akademis yaitu bisa menjadi referensi dan menambah imu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan kajian pengaruh kesulitan keuangan terhadap keterlambatan proyek konstruksi.
- 4) Manfaat bagi tenaga pengajar yaitu bisa dijadikan literatur tambahan terhadap topik kajian pengaruh kesulitan keuangan terhadap keterlambatan proyek konstruksi.
- 5) Manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi agar dapat mengidentifikasi penyebab utama keterlambatan proyek konstruksi yang berhubungan dengan kesulitan keuangan.
- 6) Manfaat teoritis, yaitu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pencegahan keterlambatan proyek dari sisi perspektif keuangan serta penerapannya di lapangan.
- 7) Manfaat bagi pengguna jasa konstruksi, yaitu mengetahui dengan jelas cara pengendalian penyebab faktor-faktor keterlambatan penyelesaian proyek

konstruksi dari perspektif keuangan (permodalan, manajemen keuangan dan arus kas, pengendalian biaya proyek).

- 8) Manfaat praktis, yaitu :
  - a) Memberikan gambaran umum serta masukan bagaimana mencegah keterlambatan proyek dari sisi perspektif keuangan.
  - b) Memberikan beberapa alternatif strategi mitigasi keterlambatan proyek dari sisi perspektif keuangan.

## **1.7 Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan yang diterapkan terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut :

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **Bab 2 Landasan Teori**

Bab ini membahas tentang konsep dan teori dasar dari ruang lingkup pembahasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta hal-hal lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian yang berguna sebagai bahan penganalisaan permasalahan, adapun ruanglingkup pembahasan adalah terdiri dari industri konstruksi di Indonesia, definisi proyek dan jenis-jenis proyek, definisi proyek konstruksi dan jenis-jenis proyek konstruksi, klasifikasi proyek konstruksi, teoritis tentang *financial distress*, faktor-faktor yang berkaitan antara kesulitan keuangan

dengan keterlambatan proyek, definisi keterlambatan proyek dan jenis-jenis keterlambatan proyek, faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan proyek.

### **Bab 3 Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi pembahasan secara umum dan khusus terhadap studi kasus yang diangkat dan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian yaitu mengenai pendekatan penelitian, menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, tahapan dalam pengumpulan data penelitian, serta tahapan dalam pengolahan data dan menganalisa data.

### **Bab 4 Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi tahapan analisis terhadap data-data yang telah dikumpul dan diolah melalui jawaban responden dari penyebaran kuisisioner untuk digunakan sebagai bahan evaluasi sesuai dengan metodologi penelitian. Analisa tentang pembahasan terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dari proses pengolahan data, sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

### **Bab 5 Kesimpulan dan Saran**

Berisikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan dan saran-saran yang diharapkan yang mungkin bermanfaat bagi penelitian sebelumnya.